

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2011; 22), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau memverifikasi teori, apakah sudah sesuai dengan teori yang ada, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi BEI di Universitas Muhammadiyah Gresik, adapun data tersebut dapat diunduh dari website resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo (2011; 67) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti Indrianto dan Supomo (2011; 68-69). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel

penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2015-2018.
3. Terdapat Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional selama periode 2015-2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data dokumenter, jenis data berupa laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2018. Sumber data penelitian adalah data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Tax Avoidance (Y)

Tax Avoidance adalah penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawfull*), sedangkan penggelapan

pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawfull*) (Xynas,2011). Penghindaran pajak pada penelitian menggunakan metode pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Ratio} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.6.2 Komite Audit (X1)

Keanggotaan Komite Audit diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia. No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 bagian C, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015, yaitu sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit. Sedangkan anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan begitu tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko,

pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

3.6.3 Komisaris Independen (X2)

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Peraturan BEI tanggal 1 Juli 2000 menyatakan bahwa perusahaan yang mencatatkan diri di bursa saham harus mempunyai Komisaris Independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, jumlah persyaratan minimal adalah 30% dari seluruh Dewan Komisaris. Menurut Ujianto(2007) komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

3.6.4 Kepemilikan Institusional (X3)

Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase Khurana (2009). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Proporsi saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple linier regression*).

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013;68) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptik tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013;103), regresi terpenuhi apabila pangkat kuadrat terkecil bisa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasanya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiases Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokdastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013; 103) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi

yang mendekati distribusi normal. Demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013;104).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Ghozali (2013;105). Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan $1/\text{toleran}$. Adapun nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali, 2013;105-106).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013; 110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan kriteria yang diungkapkan oleh Ghozali (2013; 112) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson Tabel

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ada autokorelasi	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2013; 113)

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;114). Menurut Ghozali (2013;114) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertur (bergelombang, melebar kemudin menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Sugiyono (2011: 275-276) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$BTD (Y_1) = + KA + KInd + {}_3 KIns + e$$

Dimana :

: Konstanta

: Beta

BTD : *Book tax Defference*

KA : Komite Audit

KInd : Komisaris Independen

KIns : Kepemilikan Institusional

E : Error

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



Gambar 3.1
Kurva Uji T

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq (0,05)$
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< (0,05)$

3.7.4.2 Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

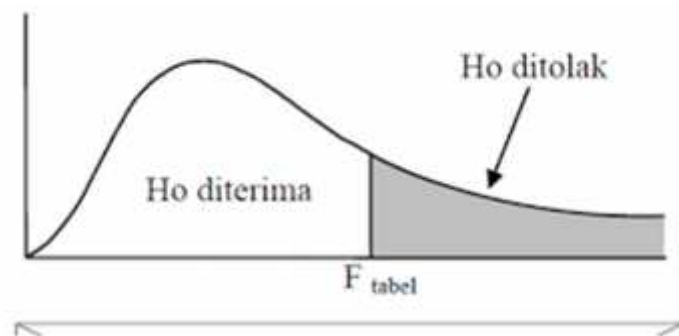
- Merumuskan hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang terdapat pada model ini secara serempak (bersama-sama) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel komisaris independen,

kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang terdapat pada model ini secara serempak (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



Gambar 3.2
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan $(\alpha) = 5\%$

- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.7.4.3 Koefisien Dterminasi (R^2)

Sugiyono (2011: 278) menjelaskan bahwa koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 samapi dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.